



**Journal of Human And Education**

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 880-886

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi HOT's (Higher Order Thinking Skills) bagi Guru MADIN SMP Islam Bustanul Hikmah Lamongan**

**Muhammad Syafiq Mughni**  
Institut Alif Muhammad Imam Syafi'i  
Email: [syafiq@inamis.ac.id](mailto:syafiq@inamis.ac.id)

### **Abstrak**

Tugas guru (*ustadz/ ustadzah*) pada satuan pendidikan formal dan non formal adalah melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan terprogram, guru (*ustadz/ ustadzah*) harus menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang. Salah satu perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru (*para asatidz*) minimal berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurangnya pemahaman tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi guru (*ustadz/ ustadzah*), sehingga guru (*ustadz/ ustadzah*) di Madrasah Diniyah *SMP Islam Bustanul Hikmah* tidak pernah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai solusi diadakan pelatihan dan pendampingan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa 100% motivasi *ustadz* dan *ustadzah* sangat baik mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 77,78% *ustadz* dan *ustadzah* memahami materi pelatihan dan pendampingan, dan 66,67 % *ustadz* dan *ustadzah* dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang baik dan membantu *ustadz* dan *ustadzah* dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dan rambu-rambu melaksanakan pembelajaran yang terprogram dan efektif..

**Kata Kunci:** *Pendampingan, Pengembangan, Pembelajaran, Madrasah Diniyah*

### **Abstract**

The task of teachers (*ustadz/ ustadzah*) in formal and non-formal education units is to carry out learning. In order for the implementation of learning to be effective and programmed, the teacher (*ustadz/ ustadzah*) must prepare a thorough learning plan. One of the learning plans prepared by the teacher (*para asatidz*) is at least a Learning Implementation Plan (RPP). There is a lack of understanding of the Learning Implementation Plan (RPP) for teachers (*ustadz/ ustadzah*), so that teachers (*ustadz/ ustadzah*) at Madrasah Diniyah *SMP Islam Bustanul Hikmah* never make a Learning Implementation Plan (RPP). As a solution, training and mentoring is provided with the aim of increasing teacher motivation, understanding and ability in preparing Learning Implementation Plans (RPP). The results of this activity show that 100% of the *ustadz* and *ustadzah*'s motivation was very good in participating in the training and mentoring activities in preparing the Learning Implementation Plan (RPP), 77.78% of the *ustadz* and *ustadzah* understood the training and mentoring material, and 66.67% of the *ustadz* and *ustadzah* were able to prepare the plan. Learning Implementation (RPP). The results of this community service activity show good results and help *ustadz* and *ustadzah* in preparing Learning Implementation Plans (RPP) as guidelines and signs for implementing programmed and effective learning.

**Keywords:** *Mentoring, Development, Learning, Madrasah Diniyah*

## PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah atau saat ini disebut dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan keagamaan (S. Mughni, 2021). Madrasah Diniyah Takmiliyah telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai agama Islam. Di samping itu, memberikan kesempatan bagi masyarakat yang belum mengikuti pendidikan formal (Rahman, 2016).

Madrasah Diniyah Takmiliyah ini telah dikenal sejak masa-masa awal penyiaran Islam di Indonesia dengan proses pengajaran dan pendidikan agama Islam secara alamiah dan bertahap sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat (El Muniry, 2006). Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dan tempat-tempat pembelajaran itulah yang menjadi cikal bakal dari apa yang kemudian disebut sebagai madrasah diniyah (Mufron, 2020). Upaya mencapai keberhasilan pembelajaran di madrasah diniyah tidak dapat dilepaskan dari peran guru atau para *asatidz* dalam mengelola proses pembelajarannya (Indra, 2018).

Para *asatidz* harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik, agar mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan optimal, sehingga menghasilkan santri yang berkualitas (M. S. Mughni, 2023b). Salah satu kompetensi pedagogik ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran yang harus menjadi perhatian adalah menyusun perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah awal guru atau ustadz/ustadzah dalam mengembangkan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mempunyai pengaruh terhadap terlaksananya proses dan pencapaian hasil pembelajaran (M. S. Mughni, 2024).

Dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah, para *asatidz* di madrasah diniyah tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merasa kebingungan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini terjadi pada guru atau ustadz/ustadzah di Madrasah Diniyah *SMP Islam Bustanul Hikmah* tidak pernah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang terprogram dengan baik dan pencapaian hasil pembelajaran kurang maksimal. Penyebab dari problem tersebut, adalah guru atau ustadz/ustadzah kurang memperoleh pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, perlu dilakukan Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) bagi Guru MADIN SMP Islam Bustanul Hikmah Lamongan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mempunyai tujuan (1) memberikan Materi tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Diniyah *SMP Islam Bustanul Hikmah* dan (2) memberikan pendampingan bagi ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah *SMP Islam Bustanul Hikmah* dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan (1) bagi madrasah: merupakan kegiatan terprogram untuk meningkatkan kualitas ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah *SMP Islam Bustanul Hikmah* dan memotivasi ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah *SMP Islam Bustanul Hikmah* untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran, dan (2) bagi ustadz dan ustadzah: mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai syarat penting untuk melaksanakan pembelajaran.

## METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode *Participatory Learning and Action* (PLA) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif. Metode ini merupakan metode baru pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai "Learning by doing" (Riduwan, 2016). Dalam metode *Participatory Learning and Action* (PLA) terdapat proses belajar melalui: ceramah, diskusi, curah pendapat, dan sebagainya. Darmawan dan Rosmilawati menyatakan bahwa metode

Participatory Learning and Action (PLA) merupakan pendekatan pemberdayaan yang memiliki keunggulan baik secara filosofis maupun nilai aksi dengan mengutamakan pada proses belajar bersama (Afandi, 2020).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertempat di ruang kelas Madrasah Diniyah SMP Islam Bustanul Hikmah. Peserta kegiatan ini adalah seluruh ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah SMP Islam Bustanul Hikmah. Kegiatan dilaksanakan dua minggu sekali di luar jam pembelajaran, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, meliputi (1) tahap pertama, narasumber memberikan materi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pentingnya untuk proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh narasumber adalah metode ceramah, curah pendapat, dan diskusi, (2) tahap kedua, narasumber memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode yang digunakan adalah penugasan dan pendampingan, dan (3) tahap ketiga, narasumber memberikan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan oleh narasumber adalah ceramah variatif. Pada akhir kegiatan, narasumber memberikan angket/kuesioner kepada peserta kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bagian Kondisi Umum Komunitas Pelatihan dan Dampingan**

Penyiapan dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *ustadz/ustadzah* di Madrasah Diniyah SMP Islam Busatanul Hikmah belum pernah melakukannya, karena belum memahami pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk proses pembelajaran. Di samping itu, belum ada pembinaan, workshop, pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi *ustadz/ustadzah* di madrasah diniyah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi *ustadz dan ustadzah* di Madrasah Diniyah SMP Islam Bustanul Hikmah.

Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada *ustadz/ustadzah* di madrasah diniyah ini, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh *ustadz/ustadzah* dalam menyiapkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seorang guru atau *ustadz/ustadzah* wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### **2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan**

Pelatihan dan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilaksanakan dengan beberapa kegiatan. Pada tahap awal, narasumber memberikan materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara klasikal. Materi yang disampaikan oleh narasumber, di antaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi guru (*ustadz/ustadzah*) dan pembelajaran, dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pemberian materi dilakukan secara bertahap, setiap kali pertemuan diberikan satu materi dan dilakukan tanya jawab. Hambatan pada kegiatan pemberian materi adalah keterbatasan waktu pertemuan, sehingga waktu untuk kegiatan molor melebihi dari waktu yang telah terjadwal. Solusi mengatasi hambatan tersebut, narasumber memberikan waktu untuk konsultasi jika ada hal-hal yang belum dipahami oleh *ustadz/ustadzah* peserta kegiatan, Konsultasi dapat dilakukan melalui grup *whatsapp* atau kontak pribadi.

Pada kegiatan berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), praktek menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendampingan oleh tim PKM, kemudian diberikan tugas/latihan mandiri di rumah. *Ustadz/ustadzah* peserta kegiatan dapat berdiskusi dengan Tim PKM melalui grup *whatsapp* atau kontak pribadi. apabila ada kendala dalam menyelesaikan tugas mandiri.

Pengumpulan tugas mandiri dikumpulkan dan dievaluasi pada pertemuan tatap muka berikutnya. Pada tahap evaluasi dan refleksi, narasumber memberikan evaluasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh *ustadz* dan *ustadzah*, serta melakukan refleksi terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan. Akhir kegiatan, *ustadz* dan *ustadzah* peserta pelatihan dan pendampingan diberikan angket/ kuesioner berkaitan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilaksanakan.

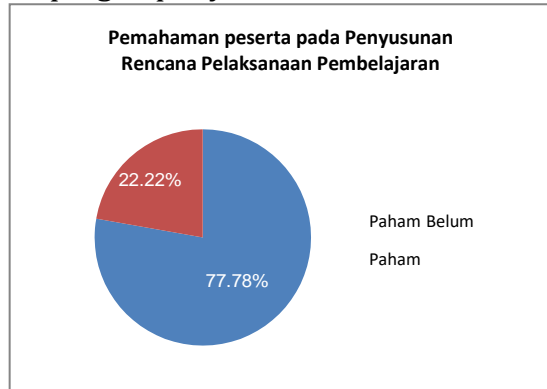
### 3. Dampak Perubahan

Berdasarkan hasil kuesioner dari 9 orang *ustadz/ustadzah* yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, menunjukkan bahwa 100 % semua *ustadz/ustadzah* mempunyai motivasi mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 77,78% *ustadz/ustadzah* memahami materi pelatihan dan pendampingan, dan 66, 67% *ustadz/ustadzah* dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk lebih jelas hasil kuesioner pelatihan, dapat dilihat pada diagram berikut:



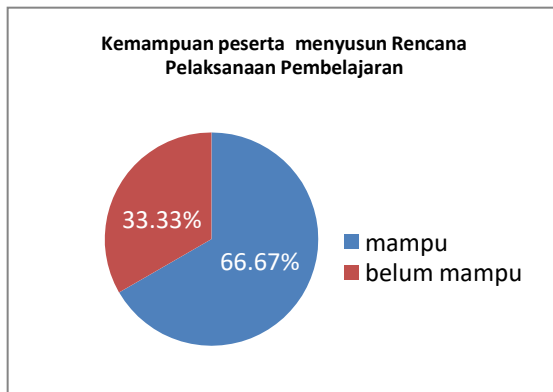
Gambar 1: Diagram Kuantitas Motivasi peserta pendampingan

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi *ustadz* dan *ustadzah* mengikuti kegiatan ini sangat baik. Dari 9 *ustadz* dan *ustadzah*, semuanya mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.



Gambar 2: Diagram Pemahaman hasil pendampingan

Dari diagram di atas, pemahaman *ustadz/ustadzah* pada materi pelatihan dan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disampaikan oleh narasumber dalam kategori baik. Dari 9 *ustadz/ustadzah*, terdapat 7 *ustadz/ustadzah* atau 77,78 % telah memahami materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).



Gambar 3: Diagram kemampuan peserta menyusun perencanaan pembelajaran

Diagram di atas menunjukkan kemampuan *ustadz/ustadzah* dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam kategori cukup baik. Sebanyak 6 guru atau 66,67% dari jumlah *ustadz/ustadzah* peserta kegiatan, telah mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Merujuk dari hasil kuesioner dari kegiatan pelatihan dan pendampingan, *ustadz/ustadzah* harus berupaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang terprogram dan efektif dengan diawali menyusun perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Ustadz/ustadzah* harus berupaya membangun motivasi untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar dan petunjuk teknis yang berlaku, baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan memberi evaluasi pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru (M. S. Mughni, 2023a). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat mendorong guru (*ustadz/ustadzah*) agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Selain itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat mengefektifkan proses pembelajaran (Nadlir, 2013). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi guru (*ustadz/ustadzah*) merupakan kewajiban yang harus disiapkan dan dibuat, sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP menjadi sebuah pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan (Ekawatiningsih, n.d.).

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi guru (*ustadz/ustadzah*) lebih ringkas dan sederhana. Merujuk pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disebutkan komponen inti RPP adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap (Anwar Sewang & Mustafa T, 2020). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya dibuat 1 lembar meliputi komponen tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memberikan kemudahan dan kebebasan kepada guru dalam menyiapkan dan membuat perencanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Pengembangan RPP menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap guru. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok di sekolah/ madrasah yang dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah (Alam, 2010).

Dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) harus disusun sedemikian rupa oleh guru agar pembelajaran dapat terarah dan terprogram dalam mencapai tujuan sesuai yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan pendampingan pada pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang cukup baik, sehingga kegiatan pengabdian seperti ini perlu ditindaklanjuti yang lebih baik lagi.

## **SIMPULAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini menunjukkan adanya motivasi, pemahaman, dan kemampuan ustadz/ustadzah (peserta pelatihan dan pendampingan) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan ini, 100 % semua ustadz/ustadzah (peserta pelatihan dan pendampingan) mempunyai motivasi untuk bisa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 77,78% ustadz/ustadzah (peserta pelatihan dan pendampingan) memahami materi pelatihan dan pendampingan, dan 66, 67 % ustadz/ustadzah bisa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik. Hasil Pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang baik bagi ustadz/ustadzah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Disarankan kepada kepala madrasah diniyah untuk melakukan supervisi dan memfasilitasi ustadz/ustadzah dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi kebutuhan utama ustadz/ustadzah sebelum melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, ustadz/ustadzah harus menyiapkan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dan rambu-rambu dalam melaksanakan pembelajaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Alam, H. V. (2010). Strategi Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Program Agropolitan Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal INOVASI*, 7(3), 1–7.
- Anwar Sewang, & Mustafa T. (2020). Peningkatan Teacher Skills melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(1), 49–68. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i1.913>
- Ekawatiningsih, P. (n.d.). Peningkatan Kualitas Guru Kejuruan Melalui Perencanaan Metode Penilaian Otentik (Authentic Assessment). *Prosiding Seminar Nasional UNS Vocational Day*, 1.
- El Muniry, F. A. (2006). Menggagas Pesantren Berbasis Riset: Dari Mengaji Ke Mengkaji. *Dalam Jurnal Pondok Pesantren Mihrab Komunikatif Dalam Berwacana*.
- Indra, H. (2018). *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial-Kemasyarakatan (Studi Atas Pemikiran KH Abdullah Syafi'ie)*. Deepublish.
- Mufron, A. (2020). Transformasi Pondok Pesantren (Upaya Merawat Tradisi dan Modernisasi Sistem Pesantren di Era Disrupsi). *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 1(02), 191–208.
- Mughni, M. S. (2023a). Desain Kurikulum Merdeka Belajar dan Transformasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam. *Alim Publishing*, 4(2), 97–107. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i2.169>
- Mughni, M. S. (2023b). *Integrasi Keilmuan Rasional-Intuitif: Model Pengembangan Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Cv Widina Media Utama.
- Mughni, M. S. (2024). Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13668–13689.
- Mughni, S. (2021). *Pengembangan Nalar Kritis Dalam Pendidikan Transformatif di Pesantren*. 07(01), 1252–1264.
- Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339–352.
- Rahman, M. T. (2016). *Peranan Pesantren dalam Transformasi Sumber Daya Manusia: Kajian di Kabupaten Tasik Malaya*.

Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.